



Implementasi Program Kampus Mengajar sebagai Upaya Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa SMP Negeri 1 Matesih Kabupaten Karanganyar

¹Novi Irawati, ²Hendi Prasetyo, ³Haris Ahmad Sobari

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta
noviirawati@stipram.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 6 April 2025 Revised: 8 May 2025 Published: 15 May 2025</p> <p>Keywords The Kampus Mengajar Program; Literacy; Numeracy</p>	<p><i>The Kampus Mengajar Program is a concrete manifestation of academics' contribution to improving the quality of education, especially at SMP Negeri 1 Matesih, Karanganyar Regency. This activity aims to strengthen students' literacy and numeracy skills with a participatory approach that includes mentoring the learning process, teacher training, and parental involvement. Evaluation was done through observation, interviews, and questionnaires to students and teachers. The results showed an increase in students' interest in reading and understanding of numeracy concepts, as well as an increase in teacher capacity in adaptive teaching methods. This program has a direct positive impact on the teaching and learning process, but also increases collaboration between students, schools, and the community. The findings recommend replication of the same model in other schools to support continuous improvement in the quality of education.</i></p>

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 6 April 2025 Direvisi: 8 Mei 2025 Dipublikasi: 15 Mei 2025</p> <p>Kata kunci Program Mengajar; Numerasi Kampus Literasi;</p>	<p>Program Kampus Mengajar adalah wujud nyata kontribusi akademisi pada peningkatan mutu pendidikan, khususnya di SMP Negeri 1 Matesih Kabupaten Karanganyar. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan pendekatan partisipatif yang mencakup pendampingan proses belajar, pelatihan guru, maupun pelibatan orang tua. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuisisioner kepada siswa dan guru. Hasilnya menunjukkan peningkatan minat baca dan pemahaman konsep numerasi siswa, serta peningkatan kapasitas guru dalam metode pengajaran yang adaptif. Program ini tidak hanya memberi dampak positif secara langsung pada proses belajar mengajar, tetapi juga meningkatkan kolaborasi antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat. Temuannya merekomendasikan replikasi model yang sama di sekolah lain untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.</p>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara, diperlukan kesadaran akan pentingnya mengutamakan pendidikan sebagai sesuatu yang harus dipenuhi (Halean et al., 2021). Proses pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada kurikulum yang diterapkan tetapi juga pada strategi dan metode pembelajaran yang digunakan (Izzatunnisa et al., 2024; Rahmadani et al., 2024; Simbolon & Naibaho, 2024). Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa, yang

menjadi indikator utama dalam menilai kualitas pendidikan suatu negara (Mustapa, 2024; Rosadi & Megayanti, 2024).

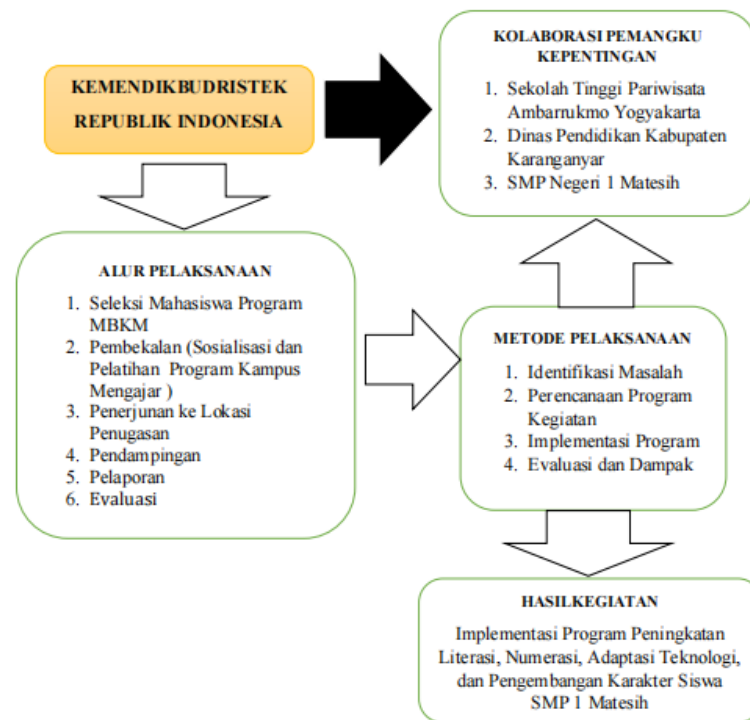
Salah satu tujuan utama program Kampus Mengajar adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Abubakar et al., 2024; Jannah & Mahardhani, 2022; Utami et al., 2023). Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengatasi berbagai kendala pembelajaran, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Dalam rangka mendukung tujuan tersebut perlu adanya program kolaborasi keberlanjutan agar hasil yang diperoleh lebih optimal dan berkesinambungan seperti adanya program literasi dan numerasi. Melalui peningkatan keterampilan literasi dan numerasi siswa, program ini dapat membantu menciptakan landasan yang kuat bagi perkembangan akademis siswa di masa depan (Irawati et al., 2024). Literasi dan numerasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Literasi dan numerasi adalah dua keterampilan dasar yang sangat penting setiap orang dalam dunia modern. Literasi yang dapat membaca, menulis, dan memahami adalah dasar bagi pembelajaran dan perkembangan manusia. Keterampilan berhitung yang meliputi kemampuan berhitung, pengetahuan konsep matematika dan penggunaannya untuk memecahkan masalah merupakan keahlian esensial dalam berbagai aspek kehidupan, baik dari sektor keuangan pribadi sampai pengambilan keputusan yang kompleks (Mulyati et al., 2024). Akan tetapi, kurangnya kemampuan literasi dan numerasi siswa dapat menjadi hambatan dalam memahami berbagai konsep akademik.

Kondisi perkembangan di Kabupaten Karanganyar belum merata, akan tetapi SMP Negeri 1 Matesih ini termasuk salah satu sekolah unggulan. Dalam implementasi Program Kampus Mengajar salah satu sekolah yang menjadi target pelaksanaan ialah SMP Negeri 1 Matesih. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi di SMP Negeri 1 Matesih. Salah satu tantangan utama yakni adanya keterbatasan sumber daya, baik dalam hal fasilitas maupun tenaga pendidik yang tersedia. Tingkat kesiapan siswa dan guru dalam mengadopsi teknologi juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa peserta Kampus Mengajar berusaha mencari solusi yang inovatif, seperti pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara maksimal. Selain itu, pendekatan yang bersifat inklusif dan partisipatif juga diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan seluruh pihak dalam program ini. Dalam upaya peningkatan literasi dan numerasi, diperlukan upaya dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan dan akses terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku sumber daring, juga akan membantu peningkatan literasi dan numerasi (Kugu et al., 2024). Dengan demikian, Implementasi Program Kampus Mengajar sebagai Upaya Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa SMP Negeri 1 Matesih Kabupaten Karanganyar menjadi menjadi bagian yang menarik untuk dikaji untuk melihat efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kompetensi siswa serta dampaknya terhadap metode pembelajaran.

METODE

Pendekatan partisipatif adalah metode yang menekankan keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi suatu program. Penelitian partisipatif juga dapat disebut sebagai pendekatan penelitian yang melibatkan aktor-aktor yang terlibat pada konteks yang sedang diteliti sebagai mitra dalam semua tahap penelitian, dari perencanaan hingga interpretasi data (Faustyna, 2023). Menurut Vaughn & Jacquez (2020) Penelitian partisipatif (PR) mencakup desain, metode, dan kerangka kerja penelitian yang menggunakan penyelidikan sistematis dalam kolaborasi langsung dengan mereka yang terpengaruh oleh suatu isu yang sedang dipelajari untuk tujuan tindakan atau perubahan. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini diterapkan dengan cara melibatkan guru, siswa, mahasiswa, dan orang tua dalam proses peningkatan literasi dan numerasi. Pendekatan ini juga sejalan dengan Fahri & Qusyairi (2019) bahwa pengalaman yang sengaja

dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang akan menghasilkan proses pembelajaran. Dalam Program Kampus Mengajar, mahasiswa bertindak sebagai pendamping yang memberikan bimbingan kepada siswa, sambil berkolaborasi dengan guru dan komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program
(Sumber: Penulis, 2025)

Gambar tersebut menerangkan alur pelaksanaan program Kampus Mengajar Kemendikbudristek melalui kerjasama dengan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Dinas Pendidikan Kabupaten Karanganyar, dan SMP Negeri 1 Matesih. Program ini diselenggarakan oleh Kemendikbudristek dengan melibatkan kerjasama antara Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Dinas Pendidikan Kabupaten Karanganyar, dan SMP Negeri 1 Matesih. Dalam proses pelaksanaan dimulai dari seleksi mahasiswa peserta program, lalu dilanjutkan dengan pembekalan, penempatan lokasi tugas, pendampingan di sekolah, pelaporan kegiatan, hingga evaluasi. Prosedur pelaksanaan program dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu identifikasi masalah, perencanaan program, implementasi, serta evaluasi dan analisis dampak kegiatan. Output dari kegiatan program ini yaitu menghasilkan peningkatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan penguatan karakter siswa SMP 1 Matesih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program peningkatan literasi dan numerasi ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Matesih yang berlokasi di Alerejo, Matesih, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar dengan 11 program kegiatan dari bulan September 2024 – Februari 2025. Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guna mendukung upaya peningkatan mutu Pendidikan nasional yang terdiri dari:

Tabel 1. Nama Program Kegiatan Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional

Literasi	Numerasi	Adaptasi Teknologi	Program lainnya pengembangan karakter siswa
1. Literasi Harian	1. Matematika <i>Fun Day</i>	1. Literasi Digital	1. Kampanye Lingkungan Bebas Sampah
2. <i>One Month One Book</i>	2. Matematika dan Teknologi	2. <i>Workshop</i> Canva	2. Pembuatan Poster Intoleransi
3. <i>Library Award</i>	3. <i>Numerical Showdown</i>	3. Sosialisasi quiziz	

(Sumber: Penulis, 2025)

A. Program Literasi

1. Literasi Harian

Kegiatan ini merupakan kegiatan membaca buku mata pelajaran/komik/buku/cerita/artikel selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Pendampingan belajar literasi hanya diberikan kepada kelas yang ditetapkan sebagai peserta Tes AKM. Pada jadwal yang diberikan sekolah program ini akan dilaksanakan pada hari Senin hingga Rabu.



Gambar 2. Kegiatan Program Literasi Harian
(Sumber: Penulis, 2025)

2. *One Month One Book*

Kegiatan ini merupakan kegiatan kunjungan perpustakaan untuk menukar buku bacaan bersama satu rombongan belajar (satu kelas). Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan minat baca siswa dalam berbagai jenis buku yang tersedia di perpustakaan sekolah.



Gambar 3. Kegiatan Program *One Month One Book*
(Sumber: Penulis, 2025)

3. *Library Award*

Kegiatan ini merupakan kegiatan penghargaan atau pengakuan yang diberikan kepada individu yang sering mengunjungi perpustakaan guna meningkatkan layanan perpustakaan.

B. Program Numerasi

1. *Matematika Fun Day*

Kegiatan ini melibatkan pembagian peserta ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok akan diberi serangkaian pertanyaan matematika sederhana, seperti operasi hitung dasar, perbandingan, atau soal logika. Peserta diharapkan dapat bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan soal-soal tersebut dengan cepat dan tepat.



Gambar 4. Kegiatan Program *Matematika Fun Day*
(Sumber: Penulis, 2025)

2. *Matematika dan Teknologi*

Program ini menggunakan aplikasi numerasi sederhana yang sudah ada atau membuat konten digital sederhana untuk belajar numerasi.

3. *Numerical Showdown*

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dimana siswa membuat pertanyaan numerasi sederhana dan saling menanyakan.

C. Adaptasi Teknologi

1. Literasi Digital

Kegiatan ini merupakan kegiatan pemahaman untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, membuat dan mengkomunikasikan informasi.



Gambar 5. Kegiatan Program Literasi Digital
(Sumber: Penulis, 2025)

2. *Workshop Canva*

Kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan di mana peserta didik belajar membuat poster dengan menggunakan perangkat lunak komputer alat desain grafis digital.



Gambar 6. Kegiatan Program Workshop Canva
(Sumber: Penulis, 2025)

3. Sosialisasi *quiziz*

Kegiatan ini merupakan kegiatan interaktif di mana peserta didik akan belajar menggunakan platform pembelajaran berbasis kuis.



Gambar 7. Kegiatan Program Sosialisasi *quiziz*
(Sumber: Penulis, 2025)

D. Program Lainnya Pengembangan Karakter Siswa

1. Kampanye Lingkungan Bebas Sampah

Pada kegiatan ini Siswa di minta untuk membuat poster yang berisi ajakan untuk menjaga kebersihan dan mengurangi sampah. Poster ini kemudian ditempel di berbagai lokasi strategis kampus atau dibagikan melalui media sosial.



Gambar 7. Kegiatan Program Kampanye Lingkungan Bebas Sampah
(Sumber: Penulis, 2025)

2. Pembuatan Poster Intoleransi

Kegiatan ini di mana siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi membuat poster tentang contoh-contoh intoleransi yang mungkin mereka hadapi di kehidupan sehari-hari, dan bagaimana cara menghadapinya. Kegiatan ini bisa melibatkan role-play atau simulasi situasi nyata.



Gambar 8. Kegiatan Program Pembuatan Poster Intoleransi
(Sumber: Penulis, 2025)

Gambaran hasil dari kegiatan pengabdian ini disajikan dalam beberapa sub-tema utama, yaitu perubahan dalam keterampilan literasi, perubahan dalam keterampilan numerasi, serta tanggapan dari siswa, guru, dan mahasiswa pengajar.

1. Perubahan dalam Keterampilan Literasi

Setelah pelaksanaan program pendampingan, terjadi peningkatan dalam keterampilan literasi siswa di SMPN 1 Matesih. Hal ini diukur melalui tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) yang diberikan kepada siswa kelas 8.

Tabel 2. Studi Komparasi Pretest dan Posttest dalam Keterampilan Literasi

No.	Kompetensi	Persentase Pretest (%)	Persentase Posttest (%)	Perubahan (%)
1	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	53%	58%	+5%
2	Menilai kesesuaian pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain dalam teks fiksi	53%	24%	-29%
3	Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita dalam teks fiksi	67%	21%	-46%
4	Membandingkan hal-hal utama dalam teks fiksi (penokohan, konflik, alur)	47%	42%	-5%
5	Mengidentifikasi dan menjelaskan perubahan pada elemen intrinsik dalam teks fiksi	43%	70%	+27%
6	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi	43%	45%	+2%
7	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi	33%	58%	+25%
8	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi	23%	30%	+7%
9	Menilai kesesuaian pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain dalam teks informasi	50%	48%	-2%
10	Menilai kesesuaian pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain dalam teks informasi	43%	24%	-19%
11	Membandingkan hal-hal utama dalam teks informasi (perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda)	43%	33%	-10%
12	Membandingkan hal-hal utama dalam teks informasi (perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda)	43%	30%	-13%
13	Menilai akurasi sumber informasi dalam teks informasi	60%	55%	-5%
14	Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi	27%	58%	+31%
15	Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi	43%	12%	-31%

(Sumber: Hasil olah data Penulis, 2025)

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kompetensi di beberapa aspek. Beberapa kompetensi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada posttest, dengan perubahan persentase yang cukup besar, antara lain:

1. Mengidentifikasi dan menjelaskan perubahan pada elemen intrinsik dalam teks fiksi (+27%)
2. Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi (+31%)
3. Menemukan informasi tersurat pada teks informasi (+25%)
4. Menemukan informasi tersurat pada teks fiksi (+5%)

Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu menemukan informasi yang lebih detail dan menyimpulkan elemen-elemen dalam teks, baik fiksi maupun informasi. Namun dari data diatas juga menunjukkan adanya penurunan kompetensi. Beberapa kompetensi yang mengalami penurunan persentase hasil yang cukup signifikan pada posttest, antara lain:

1. Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain pada teks fiksi (-46%)
2. Menilai kesesuaian pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual dalam teks fiksi (-29%)
3. Menilai kesesuaian pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual dalam teks informasi (-19%)
4. Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi (-31%)

Penurunan ini mengindikasikan adanya kesulitan yang dihadapi siswa dalam kompetensi-kompetensi tersebut, mungkin terkait dengan kesulitan dalam menganalisis perasaan dan sifat tokoh dalam teks fiksi atau dalam mengevaluasi elemen visual dalam teks. Terindikasi pula beberapa kompetensi dengan perubahan minimal. Beberapa kompetensi yang menunjukkan perubahan yang sangat kecil atau tidak signifikan, antara lain:

1. Menemukan informasi tersurat pada teks informasi (43% ke 45%) (+2%)
2. Menilai akurasi sumber informasi dalam teks informasi (60% ke 55%) (-5%)
3. Membandingkan hal-hal utama dalam teks informasi (perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda) (-10% hingga -13%)

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada sedikit perubahan, siswa belum banyak mengalami kemajuan dalam kompetensi tersebut. Ini bisa menjadi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam pengajaran. Secara keseluruhan, terdapat perubahan yang positif pada sebagian besar kompetensi, terutama dalam kemampuan menemukan informasi pada teks fiksi dan teks informasi, serta dalam menilai elemen intrinsik dan ide pokok dalam teks informasi. Namun, ada juga penurunan pada beberapa kompetensi, khususnya yang berhubungan dengan analisis perasaan dan sifat tokoh, serta penilaian terhadap elemen visual. Diperlukan perhatian lebih pada kompetensi yang menunjukkan penurunan untuk meningkatkan hasil di masa mendatang.

2. Perubahan dalam Keterampilan Numerasi

Hasil dari kegiatan pembelajaran numerasi juga menunjukkan hasil positif. Fokus utama berada pada pemahaman konsep menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linier 1 variabel serta sistem persamaan linear 2 variabel, operasi pada bilangan bulat atau bilangan berpangkat bulat, mengurutkan bilangan termasuk bilangan bulat negatif, desimal, persentase dan pecahan, menggeneralisasi pola barisan bilangan dan konfigurasi objek, menentukan dan menggunakan mean, median, dan modus dalam pemecahan masalah, menganalisis dan menginterpretasi data yang diambil dari gabungan berbagai sumber atau representasi data (diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran), dan cara menggunakan sistem koordinat kartesius. Penggunaan alat peraga konkret dan permainan edukatif diyakini turut memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep numerasi. Hasil tersebut dapat dilihat dari perbandingan data pretest dan posttest table berikut :

Tabel 3. Studi Komparasi Pretest dan Posttest dalam Keterampilan Numerasi

No.	Kompetensi	Persentase Pretest	Persentase Posttest	Perubahan (%)
1	Menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linier 1 variabel serta sistem persamaan linear 2 variabel	37%	30%	-7%
2	Menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linier 1 variabel serta sistem persamaan linear 2 variabel	13%	6%	-7%

3	Menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi dan persamaan linear	20%	12%	-8%
4	Menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi dan persamaan linear	7%	48%	+41%
5	Operasi pada bilangan bulat atau bilangan berpangkat bulat	27%	24%	-3%
6	Operasi pada bilangan bulat atau bilangan berpangkat bulat	23%	9%	-14%
7	Operasi pada bilangan bulat atau bilangan berpangkat bulat	7%	39%	+32%
8	Mengurutkan bilangan termasuk bilangan bulat negatif, desimal, persentase dan pecahan	3%	24%	+21%
9	Menentukan dan menggunakan mean, median, dan modus dalam pemecahan masalah	3%	36%	+33%
10	Menentukan dan menggunakan mean, median, dan modus dalam pemecahan masalah	23%	42%	+19%
11	Menentukan dan menggunakan mean, median, dan modus dalam pemecahan masalah	43%	3%	-40%
12	Menentukan dan menggunakan mean, median, dan modus dalam pemecahan masalah	27%	52%	+25%
13	Menghitung peluang kejadian sederhana	40%	36%	-4%
14	Menghitung peluang kejadian sederhana	33%	39%	+6%
15	Mengenal dan menggunakan satuan baku volume (cm^3 , m^3 , liter), kecepatan, dan debit	13%	42%	+29%
16	Menghitung dan mengestimasi volume dan luas permukaan balok, kubus, dan gabungannya	47%	24%	-23%
17	Menghitung dan mengestimasi volume dan luas permukaan balok, kubus, dan gabungannya	0%	36%	+36%
18	Menghitung dan mengestimasi volume dan luas permukaan balok, kubus, dan gabungannya	60%	39%	-21%
19	Menghitung dan mengestimasi volume dan luas permukaan balok, kubus, dan gabungannya	20%	24%	+4%
20	Menggunakan sistem koordinat kartesius	7%	24%	+17%

(Sumber: Hasil olah data Penulis, 2025)

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan beberapa hal terkait perubahan persentase hasil pretest dan posttest pada berbagai kompetensi:

a. Kompetensi dengan Penurunan Persentase

Beberapa kompetensi menunjukkan penurunan yang signifikan setelah posttest, antara lain: Kompetensi dalam menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linier 1 variabel dan sistem persamaan linear 2 variabel mengalami penurunan sebesar 7%. Kompetensi dalam menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi, dan persamaan linear mengalami penurunan 8%. Kompetensi dalam operasi pada bilangan bulat atau bilangan berpangkat bulat mengalami penurunan yang cukup besar, dengan beberapa kompetensi turun hingga 14% dan 3%. Kompetensi dalam menghitung peluang kejadian sederhana menunjukkan penurunan 4%.

b. Kompetensi dengan Peningkatan Persentase yang Signifikan

Beberapa kompetensi mengalami peningkatan persentase yang signifikan setelah posttest: Kompetensi dalam menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi, dan persamaan linear mengalami peningkatan 41%. Kompetensi dalam mengurutkan bilangan (termasuk bilangan bulat negatif, desimal, persentase, dan pecahan) meningkat sebesar 21%. Kompetensi dalam menentukan dan menggunakan mean, median, dan modus dalam pemecahan masalah menunjukkan

peningkatan yang baik, dengan beberapa kompetensi meningkat antara 19% hingga 33%. Kompetensi dalam mengenal dan menggunakan satuan baku volume dan lainnya meningkat 29%. Kompetensi dalam mengestimasi volume dan luas permukaan balok dan kubus mengalami peningkatan antara 4% hingga 36%. Kompetensi dalam menggunakan sistem koordinat kartesius meningkat 17%.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa beberapa kompetensi menunjukkan kemajuan yang cukup baik, meskipun ada beberapa kompetensi yang mengalami penurunan setelah posttest. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesulitan dalam memahami konsep atau perbedaan dalam pendekatan pengajaran antara pretest dan posttest. Adapun peningkatan yang signifikan terjadi pada beberapa topik, terutama dalam hal pemahaman konsep statistik dan pengukuran volume, sedangkan penurunan terjadi pada kompetensi yang lebih berfokus pada operasi aljabar dan geometri.

3. Feedback dari Siswa

Mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan senang belajar setelah mengikuti program ini. Berdasarkan survei sederhana:



Gambar 9. *Feedback* dari Siswa
(Sumber: Hasil olah data Penulis, 2025)

4. *Feedback* dari Guru SMPN 1 Matesih

Guru-guru mengapresiasi pendekatan personal yang dilakukan tim pengajar. Beberapa catatan dari wawancara yaitu guru menyatakan bahwa siswa yang biasanya pasif menjadi lebih aktif selama kegiatan berlangsung. Dan guru merasa terbantu dalam melakukan asesmen informal terhadap kemampuan siswa.

5. Refleksi Mahasiswa Pengajar

Mahasiswa yang terlibat dalam program ini mengaku mendapatkan pengalaman berharga, baik dari sisi pedagogis maupun sosial. Beberapa refleksi yang muncul yakni mahasiswa belajar beradaptasi dengan lingkungan belajar yang minim sumber daya. Serta mereka juga dapat belajar membangun relasi emosional dengan siswa yang memiliki latar belakang beragam.

KESIMPULAN

Hasil yang dirasakan oleh siswa di SMP Negeri 1 Matesih selama implementasi program Kampus Mengajar sangat berdampak bagi kemajuan literasi dan numerasi anak didik mereka. Sekolah ini sudah melakukan upaya dalam kemajuan literasi dan numerasi sehingga kegiatan yang dilakukan selama program berjalan ini berlangsung hanya dilakukan pengoptimalan terhadap program-program yang sudah tersedia. Sedangkan permasalahan yang

ada di sekolah mereka yakni masih banyak anak/siswa didik yang belum memiliki penguatan karakter dan rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa. Melalui implementasi Program Kampus Mengajar ini banyak program inovatif yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai sarana pengoptimalan pembelajaran literasi dan numerasi serta penguatan karakter untuk siswa didik disana. Dan hasilnya cukup efektif dimana siswa didik disekolah bersangkutan yang cenderung sulit mengungkapkan keberanian menjadi sedikit membuahkan hasil.

Keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah. Dukungan yang diberikan, terutama dalam bentuk bimbingan belajar, kegiatan kreatif, dan pendekatan interaktif, mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Intervensi yang dilakukan mahasiswa juga mendorong peningkatan motivasi belajar siswa dan memperkuat peran guru dalam pembelajaran. Kegiatan Program Kampus Mengajar merupakan bentuk program yang sangat memberikan dampak positif bagi para pemangku pendidikan dan para peserta didik dalam meningkatkan kemampuan numerasi dan literasi siswa terutama di SMP Negeri 1 Matesih. Selain itu dengan adanya program ini mampu meningkatkan kepercayaan diri dan penguatan karakter siswa. Pentingnya peranan pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, melalui program ini diharapkan dapat terus berkelanjutan sebagai proses pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia.

Adapun rekomendasi praktis yang diarahkan untuk sekolah dapat membangun kerja sama berkelanjutan dengan perguruan tinggi untuk menerima mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat yang terstruktur dan terjadwal. Sekolah juga dapat memfasilitasi pelatihan mini bagi mahasiswa agar intervensi mereka lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Rekomendasi praktis untuk Pemerintah Daerah yaitu Dinas pendidikan dapat mengembangkan kebijakan kemitraan antara sekolah dan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan program peningkatan literasi dan numerasi berbasis pengabdian masyarakat. Selain itu Pemerintah daerah juga dapat memberikan insentif atau dukungan logistik bagi sekolah-sekolah yang aktif menjalin kerja sama tersebut.

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan studi jangka panjang guna menilai keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari keterlibatan mahasiswa dalam program pembelajaran siswa. Kedua dapat melibatkan lebih banyak sekolah dari berbagai latar belakang geografis dan sosial untuk menguji generalisasi hasil dan efektivitas program di konteks yang berbeda. Ketiga dapat menggunakan metode campuran (*mixed-method*) untuk mengkaji secara lebih mendalam aspek kuantitatif dan kualitatif dari pengaruh program diberbagai aspek terhadap perkembangan siswa.

PENGHARGAAN

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, beserta jajaran Tim Kampus Mengajar Pusat atas terselenggaranya Program Kampus Mengajar yang telah mendukung secara penuh pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Guru SMP Negeri 1 Matesih Kabupaten Karanganyar, sebagai mitra, yang berperan penting dalam kelancaran implementasi kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Karanganyar beserta jajaran yang memberikan ijin sehingga implementasi program ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Tak lupa

ucapan terima kasih kepada rekan-rekan yang turut serta dalam menjalani masa penugasan di SMP Negeri 1 Matesih Kabupaten Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Maimun, Hayati, E., Bahri, S., & Putra, I. (2024). The impact of Kampus Mengajar program on the quality of education in primary schools-aceh besar district-Indonesia. *AIP Conference Proceedings*, 3116(1), 040032. <https://doi.org/10.1063/5.0211247>
- Fahri, L. Moh., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *PALAPA*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Faustyna, F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)*. UMSU Press.
- Halean, S., Kandowangko, N., & Goni, S. Y. V. I. (2021). Peranan pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Tampan Amma di Talaud. *Jurnal Holistik*, 14(2), 1–15.
- Irawati, N., Prasetyo, H., & Hutabarat, M. K. (2024). Pendampingan Mahasiswa Program Kampus Mengajar di SD Negeri Guwosari, Pajangan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(4), 2867–2877. <https://doi.org/10.70609/icom.v4i4.5672>
- Izzatunnisa, Amini, Adha, Chalijah, Nasution, S. F., & Fathoni, M. (2024). Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif Yang Berpusat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 01–10. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.539>
- Jannah, F. K., & Mahardhani, A. J. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 45 Gresik. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 204–210. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.806>
- Kugu, Y. P., Selo, M. K., & Kaka, P. W. (2024). Program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) 2 sebagai upaya meningkatkan literasi dan numerasi pada kelas V di SDI TUREKISA. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*, 2(2), 377–386. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v2i2.2501>
- Mulyati, E. S., Azzahra, S. N., & Rachman, I. F. (2024). Memperkuat literasi dan numerasi: Kunci membangun kualitas pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 26–35. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i1.55>
- Mustapa, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4043–4049. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8581>
- Rahmadani, A., Harahap, F. K. S., Ulkaira, N., Azhari, Y., & Hasibuan, S. (2024). Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 060822 Medan. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 54–71. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.566>
- Rosadi, N., & Megayanti, W. (2024). Kontribusi Kurikulum Merdeka dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi di Indonesia. *NITISARA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 02(01), 7–11. <https://doi.org/10.30998/ntsr.v2i1.3101>
- Simbolon, B. S. Y., & Naibaho, D. (2024). Merencanakan Strategi dan Metode Dalam Pembelajaran. *Jurnal Magistra*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i1.73>
- Utami, E. L., Mulyadiprana, A., & Saputra, E. R. (2023). Peran Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 302–312. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.2550>

Vaughn, L., & Jacquez, F. (2020). Participatory Research Methods – Choice Points in the Research Process. *Journal of Participatory Research Methods*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.35844/001c.13244>